

Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Kesiapan Belajar Siswa dan Prestasi Belajar

Putri Oktavia Wulan Sari
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
Email: 292015083@student.uksw.edu

Abstrak

Kesiapan belajar adalah faktor terpenting dalam menentukan siswa sukses dalam belajar dan menerima pembelajaran. Belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Kesiapan belajar berkaitan erat dengan motivasi belajar dalam pencapaian prestasi siswa di sekolah. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun mengakui keterbatasan dan peluang yang mereka miliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru, saudara, bahkan nenek di sekolah maupun di rumah. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Mereka memiliki tanggung jawab dan peran penting bagi anak antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak di sekolah. Perhatian orang tua dapat dilakukan dengan mengawasi dan membimbing tugas sekolah anak serta membantu menyelesaikan masalah anak dalam belajar.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan prestasi belajar. Menurut Winkel (1997) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan dan kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan yang dicapainya.

Kesiapan belajar adalah kemauan yang timbul dari pribadi individu untuk berkembang dan terjadi melalui proses waktu (memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapainya). Kesiapan diri siswa berpengaruh penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar (Rizalli & Suparji, 2016). Menurut Djamarah dalam Budiman & Hamdani (2017), belajar adalah kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi kesiapan belajar dapat diartikan sebagai suatu kemauan individu untuk melakukan dan mempersiapkan dirinya untuk belajar dan menerima

pembelajaran di sekolah baik akademik maupun nonakademik guna mencapai prestasi yang diharapkan. Prestasi belajar merupakan indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam teori kognitif (penalaran), efektif (penghayatan), dan kongnitif (keterampilan). Prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang sengaja maupun tidak disengaja. Belajar merupakan hal yang sangat kompleks.

Apabila ini dikaitkan dengan hasil belajar siswa, ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sifatnya, psikologi, seperti intelegensi, kemauan, bakat, minat, sikap dan perhatian dan faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa, di antaranya lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang prestasi belajarnya masih rendah cenderung tidak memiliki kesiapan belajar yang baik, sedangkan siswa yang belajarnya tinggi berarti siswa sudah memiliki kesiapan belajar yang tinggi pula. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Kesiapan yang matang, memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan. Kesiapan siswa juga dapat mempermudah siswa dalam berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dan memperdalam materi. Kesiapan ini juga membutuhkan kebiasaan dalam diri siswa yang muncul untuk melakukan proses belajar. Kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya.

Permasalahan muncul, yaitu kasus yang menunjukkan gagalnya anak dalam sekolah karena faktor keluarga, yaitu orang tua yang tidak mendukung proses belajar siswa. Siswa ini kelas 5 SD laki-laki, dia mempunyai orang tua yang sudah pisah dan tidak tinggal bersamanya. Sangat disayangkan apabila

seorang anak harus jadi korban orang tua dan memengaruhi masa depan mereka. Kesiapan diri anak dan motivasi belajar untuk anak sangat dibutuhkan dalam keberhasilan anak di sekolah maupun di lingkungannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Belajar

Kesiapan merupakan kondisi individu yang siap dalam melakukan belajar. Berhubungan dengan hal tersebut, terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas tertentu. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau putus asa. Kesiapan tersebut meliputi latar belakang pengalaman siswa, motivasi dalam belajar, kematangan fisik, dan faktor-faktor lain yang mendukung siswa dalam kesiapan belajarnya.

Menurut Slameto dalam Rahmayanti (2016) belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan dari pengalaman sendiri, interaksi dengan orang lain maupun lingkungan. Dengan demikian, kesiapan adalah kondisi individu yang siap untuk memberikan respon di dalam mengikuti pembelajaran terhadap situasi tertentu. Kesiapan belajar siswa berkaitan erat dengan perolehan prestasi belajarnya, mencapai kemajuan studi, dan akan menyukseskan belajar di sekolahnya. Penjelasan di atas menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa yang akan dicapai.

Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Menurut Dalyono dalam Dhian (2016) terdapat dua faktor yang memengaruhi seseorang dalam berhasil dan tidaknya belajar yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Jika faktor-faktor tersebut dapat dimiliki dan

diterapkan dengan baik oleh siswa maka hasil belajar akan bertambah baik atau maksimal.

Dalam kasus seorang anak yang bernama Obama, dia memiliki berbagai faktor penyebab yang membuat dia kurang berhasil dalam proses belajar dan mencapai prestasi di sekolahnya. Di antaranya faktor yang memengaruhi kesiapan belajar Obama yaitu latar belakang keluarga yang kurang mendukung terutama orang tua, kemauan dalam belajar yang masih kurang, kurangnya motivasi dalam belajar di rumah, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Latar Belakang Keluarga

Obama sejak kecil sudah di tinggal oleh orang tuanya dan hanya tinggal bersama neneknya. Orang tua dia jarang sekali memperhatikan anaknya dalam kegiatan belajar dan sekolah sehingga Obama kurang motivasi dalam kesiapan belajarnya yang dapat mengakibatkan dia kurang berprestasi di sekolahnya. Faktor orang tua sangat berdampak buruk bagi Obama keberhasilannya harus tertunda dalam mencapai prestasi di sekolah.

Kemauan Belajar yang Masih Kurang

Obama memiliki kemauan belajar rendah dan jika di kelas dia kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar asyik berbicara dengan teman-temannya, dan di rumah juga jarang belajar dan tidak ada yang membimbingnya. Obama cenderung banyak bicara dan tidak mau belajar serius disekolah sehingga hasil belajarnya kurang.

Kurangnya Motivasi dalam Belajar

Karena di rumah hanya bersama nenek yang mengasuhnya sejak kecil maka sangat kurang perhatian dan juga bimbingan dalam belajar maupun perilaku keseharian di rumah. Motivasi dalam belajar pun berkurang karena tidak ada orang lain selain neneknya yang ikut andil dalam membimbing Obama untuk mengerjakan tugas, belajar lainnya dan Obama hanya banyak waktu untuk bermain saja.

Kondisi Lingkungan yang Kurang Mendukung

Lingkungan keluarga yang memengaruhi masa depan Obama dan

keberhasilan belajar di sekolah. Lingkungan rumah yang kurang mendukung dalam Obama melakukan kesiapan untuk belajar sehingga berdampak pada prestasi belajar di sekolahnya.

Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian dan lain-lain. Slameto (2010) menyatakan bahwa perhatian, kasih sayang disertai bimbingan dan arahan dari orang tua akan menciptakan hubungan yang baik terhadap orang tua dan anak dan dapat menyukkseskan belajar anak. Hubungan yang terjalin harmonis dalam keluarga, perhatian yang tulus dan penuh kasih sayang dari orang tua akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik dalam belajar. Dengan demikian perlu adanya komunikasi antar anggota keluarga yang baik agar tercipta suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman dan aman di rumah untuk mendukung kegiatan belajarnya.

Dengan tingkat kesiapan yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya dengan tingkat kesiapan yang rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah. Untuk itu, para siswa harus mempunyai kesiapan yang matang guna untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, guru berperan aktif dalam memberikan motivasi pada diri siswa untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Penyebab rendahnya kesiapan belajar belajar dapat dilihat dari berbagai faktor, di antaranya, perhatian, minat, bakat, kebiasaan belajar, motivasi, pengulangan materi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya dari salah satu tujuan pembelajaran. Peserta didik dengan prestasi tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang baik sedangkan prestasi yang kurang biasanya memiliki pengetahuan yang masih rendah. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu motivasi, dengan motivasi siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan berkonsentrasi penuh dalam belajar. Motivasi perlu dibangkitkan dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini peran orang tua dalam

memberikan motivasi kepada anak sangat diperlukan untuk mendukung proses belajarnya.

Purwanto (2007) mengatakan bahwa hasil usaha peserta didik yang dinyatakan dalam rapor. Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut Nasution (1982) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, yang memenuhi tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari usaha melakukan proses belajar di sekolah dalam bentuk rapor yang mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah siswa melakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil yang dicapai siswa. Keberhasilan peserta didik setelah melakukan evaluasi dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang dituangkan dalam bentuk rapor setiap bidang studi atau materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama proses belajar. Obama salah satu siswa kelas 5 yang mungkin hasil belajarnya masih kurang sehingga dia belum mencapai prestasi belajar yang maksimal. Faktor dari orang tua sangat berpengaruh jika hal tersebut tidak segera mendapat penanganan khusus maka akan terus berdampak ke masa depan Obama mendatang.

Guru sebagai fasilitator di kelas 5 harus segera mengambil kebijakan untuk menangani kasus Obama lebih lanjut dengan mencari informasi mengenai keluarga Obama atau tindakan lainnya yang bisa memperbaiki proses belajar dan keberhasilannya. Adapun penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal. Selain penyediaan fasilitas belajar dan materi perlu adanya perhatian terkait dengan kegiatan belajar anak karena fasilitas yang mewah jika tidak dimanfaatkan dengan baik tidak akan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua

terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal.

Keberhasilan belajar anak di sekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam dan luar diri siswa. Slameto (2010) mengemukakan faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).

Di sekolah bentuk konkret prestasi belajar adalah nilai rapor yang diberikan kepada peserta didik ketika akhir semester atau akhir program belajar. Menurut Sumadi (1993) Rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, yang dinyatakan dengan nilai atau angka sesuai dengan batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah dalam bentuk rapor.

Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan membimbing seorang siswa dalam belajar agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil yang maksimal atau tujuan tertentu. Monika & Adman (2017) motivasi belajar adalah keikutsertaan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Masni (2015) mengungkapkan lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. Menurut Djamarah (2011) terdapat 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Menurut Syardiansah (2016) mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan belajar yang meliputi pengamatan, perhatian, ingatan, dan daya pikir yang ada dalam diri siswa. Di samping itu kondisi siswa juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar seperti kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan faktor yang datang dari luar siswa misalnya keluarga, teman sepermainan, masyarakat sekitar dan lain-lain. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di mana anak akan termotivasi belajar dengan baik apabila faktor lingkungan belajarnya baik, sebaliknya apabila lingkungan belajarnya kurang baik maka motivasi anak untuk melakukan belajar akan kurang. Melihat kasus Obama yang masih kurang dalam motivasi belajar serta dukungan dari faktor dalam seperti keluarga dan itu akan berpengaruh kepada hasil belajar di sekolah.

Motivasi dari faktor manapun sangat penting dibutuhkan oleh dia saat ini untuk menunjang pembelajarannya menjadi lebih baik. Tidak hanya guru kelas 5 yang prihatin terhadap kegiatan belajar Obama namun warga sekitar lingkungan Obama tinggal juga pada prihatin melihat Obama yang hasil belajarnya selalu rendah dan tidak mau belajar. Pendidik di sekolah harus memberikan solusi yang terbaik untuk masalah ini bagaimana pun caranya harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik terhadap Obama sehingga nanti dapat meningkatkan hasil dan proses belajar Obama baik di sekolah maupun di rumah.

Masni (2015) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Pemberian motivasi yang tepat pada peserta didik akan sangat mendukung semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *reward* kepada siswa yang dapat meraih prestasi yang tinggi. Dengan demikian siswa yang lain akan termotivasi untuk lebih giat belajar untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran di sekolah. Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak-anak dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau dorongan baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang dapat merubah perilaku siswa dalam belajar. Pencapaian motivasi belajar berupa adanya kemauan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan yang menunjang belajar, adanya cita-cita untuk masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2011) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui

seberapa kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti materi yang sudah diajarkan atau diterima. Hasil belajar siswa di kelas menentukan prestasi siswa di sekolah. Dari hasil-hasil yang diperoleh yaitu dari ulangan harian atau tes-tes kecil yang dilakukan di kelas dapat dijadikan data kognitif siswa yang diakumulasi untuk menentukan prestasi siswa di sekolah di mana akumulasi data kognitif ini ditentukan oleh guru mata pelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah. Hasil belajar berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar sangat berpengaruh dengan prestasi belajar, hasil belajar semakin tinggi prestasi di sekolah semakin baik begitu juga sebaliknya. Anak sekolah dasar tidak dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal karena cenderung anak sekolah dasar masih banyak waktu untuk bermain dari pada belajar. Peran orang tua sangat penting untuk mengawasi anaknya dalam proses belajar agar pencapaian hasil belajar dapat maksimal.

Melihat kasus Obama yang memiliki kekurangan dalam belajar karena faktor orang tua mengingatkan kepada kita untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dalam proses belajar dan kesiapan belajar. Dengan demikian solusi baru yang diberikan guru dan sekolah mampu menyediakan layanan penuh untuk Obama yang dapat memperbaiki dan menunjang proses dan hasil belajarnya. Di samping itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar yang baik pula. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dan didapat dengan bukti rapor yang berisi nilai yang dicapainya serta melibatkan dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar.

Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dalam pembelajaran, motivasi belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa, bila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajar siswa akan meningkat.

Jadi, dalam hal ini diduga ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa di sekolah. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa di sekolah.

Persepsi Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Supanti (2017) juga berpendapat bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Jadi persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah penilaian siswa terhadap perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya terutama dalam bidang pendidikannya. Penilaian siswa tentang perhatian orang tua, terutama dapat dilihat dari seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang peduli dan selalu memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak dengan sendirinya akan mempunyai persepsi atau penilaian yang positif terhadap

orang tuanya, dan anak akan beranggapan orang tua selalu perhatiandan sayang kepadanya.

Jika sebaliknya, apabila orang tua kurang perhatian tidak memperdulikan pendidikan anaknya, maka anak akan mempunyai persepsi yang negatif terhadap orang tuanya. Berdasarkan pendapat tersebut. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan sebuah proses pendidikan adalah keluarga. Pada dasarnya setiap anak memiliki empat masalah besar yang tampak jelas di mata orang tuanya, yaitu *out of law* (tidak taat aturan, seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya); *bad habit* (kebiasaan buruk, seperti suka jajan, suka merengek, suka ngambek, dan sebagainya); *mal-adjustment* (penyimpangan perilaku), dan *pause playing delay* (masa bermain yang tertunda). Mengingat besarnya permasalahan yang dihadapi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya seperti disebutkan di atas, maka sudah sewajarnya jika para orang tua terutama ibu memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan yang lebih optimal kepada anak-anaknya.

Berdasarkan pendapat tersebut, ada empat cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan peranannya terhadap pendidikan sekolah anak-anaknya. Keempat cara tersebut menjelaskan bahwa, perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya tidak hanya ketika anak berada di rumah tetapi ketika anak berada di sekolah pun kegiatannya harus dipantau oleh orang tuanya. Diharapkan dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, anak akan merasa diperhatikan dan didukung, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Wahyuni (2017) menjelaskan peranan perhatian orang tua meliputi menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Chulsum (2017) terdapat faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai, anak kurang mendapat perhatian dan

pengawasan orang tua, harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak, dan orang tua pilih kasih terhadap anak. Sedangkan menurut Abdullah (2015) mengatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang baik orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri serta memperhatikan perkembangan anak dalam proses belajar, karena kedua hal itu secara mutlak harus dimiliki anak. Lingkungan keluarga yang harmonis akan membentuk dan mendidik anak berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa orang tua sibuk dengan urusannya sendiri sehingga perhatian mereka terhadap anaknya kurang.

Selanjutnya Malik & Sumarno (2016), menyatakan bahwa kemauan belajar anak berhubungan dengan keadaan orang tuanya, jika orang tua tidak memberikan dorongan kepada anak untuk sekolah dan belajar maka akan berdampak buruk pada masa depan anak. Dengan demikian anak tidak akan dapat mengembangkan cita-citanya untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, karena orang tuanya secara tidak sengaja menciptakan suasana yang tidak menyenangkan pada anak, yang terbentuk lewat pengalamannya. Pernyataan ini diperkuat oleh Slameto dalam Rahman (2015) bahwa peran orang tua dalam memberikan pengertian dan dorongannya itu adalah kewajiban, membantu memecahkan kesulitan yang dialami anak dalam pelajarannya baik di sekolah maupun di rumah, jika perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangan anaknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan persentase siswa yang memiliki motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah lebih besar pada kondisi cukup tinggi, artinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah perlu dilakukan pembinaan terutama pada siswa yang berada pada kategori rendah. Selain itu, pembinaan juga dilaksanakan kepada siswa yang sudah berada pada kondisi tinggi agar terus dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dalam diri siswa sangatlah penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Kesiapan belajar memengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa di sekolah. Dalam melakukan kesiapan belajar siswa membutuhkan motivasi dari pihak keluarga terutama orang tua karena orang tua peran utama belajarnya di sekolah. Peran orang tua tidak bisa jauh dari anak sekolah dasar yang sedang membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan untuk masa depan mereka. Prestasi belajar sangat menentukan hasil belajar siswa yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikannya. Bagi siswa yang sudah memiliki kesiapan belajar tinggi agar dapat mempertahankannya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Bagi siswa yang memiliki kesiapan belajar rendah agar dapat meningkatkan lagi kesiapan belajarnya. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa untuk dapat meningkatkan kesiapan belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di antaranya menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, siswa dapat mengatur jadwal kegiatan sehari-hari sehingga siswa memiliki waktu belajar dan waktu bermain serta waktu istirahat.

Sebaiknya pihak dari sekolah dapat menindak lanjuti kasus seperti Obama dan memberikan layanan khusus bagi anak yang mempunyai masalah seperti itu dan segera mencari informasi dari pihak yang bersangkutan agar tidak berpengaruh buruk terhadap anak dan masa depan anak yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(1).
- Budiman, H., & Hamdani, A. (2017). Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 48–51. Retrieved from [ejournal.upi.edu > index.php > jmee > article > view](http://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view)
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/315829075_PENGARUH_LINGKUNGAN_KELUARGA_KEDISIPLINAN_SISWA_DAN_MOTIVASI_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_EKONOMI_SISWA_DI_SMA_NEGERI_7_SURABAYA
- Dhian, A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3). Retrieved from [journal.student.uny.ac.id > ojs > index.php > pgsd > article > download](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download)
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malik, H. K., & Sumarno. (2016). Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 38–47. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/315999202_Kepedulian_orang_tua_terhadap_pendidikan_anak_untuk_menyelesaikan_program_wajar_9_tahun
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*, 05(01), 34–45. Retrieved from [dikdaya.unbari.ac.id > index.php > dikdaya > article > download](http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/download)
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109–116.
- Nasution. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam Poses Belajar – mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

- Rahman, M. M. (2015). Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 41–62. Retrieved from [journal.stainkudus.ac.id > index.php > konseling > article > download%0A%0A](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/0A/0A)
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *Jurnal SAP*, 1(2), 206–216.
- Rizalli, D. F., & Suparji. (2016). Hubungan Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Perangkat Lunak Terhadap Keterampilan Menggambar Perangkat Lunak Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3). Retrieved from [ejournal.upi.edu > index.php > jmee > article > view](http://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view)
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, S. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supanti, D. (2017). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTS Negeri Karangmojo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Retrieved from [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1075/1/FULL TEKS.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1075/1/FULL%20TEKS.pdf)
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 439–448. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/323683385_Hubungan_Motivasi_Belajar_dan_Minat_Belajar_terhadap_Prestasi_Belajar_Mahasiswa_Mata_Kuliah_Pengantar_Manajemen_Studi_kasus_Mahasiswa_Tingkat_I_EKM_A_Semester_II
- Wahyuni, R. S. (2017). Hubungan Orangtua Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 di SD Al-Azhar Syifabudi Pekanbaru. *Journal Endurance*, 2(1), 18–24. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/313549177_HUBUNGAN_PERAN_ORANG_TUA_TERHADAP_PRESTASI_SISWA_KELAS_5_DI_SD_AL_AZHAR_SYIFABUDI_PEKANBARU_TAHUN_2012
- Winkel, W. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.